

INTEGRASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS VI MI ISLAMIYAH SEPANJANG GLENMORE

Eka Ramiati

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
Email : numatera@gmail.com

Vina Rohmatul Ummah

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
Email : vinaafandy95@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya mengintegrasikan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA, dalam permasalahan ini tampaknya diperlukan pembelajaran IPA yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menerapkan integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran IPA berbasis yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang seimbang dalam memahami sebuah materi. Siswa tidak hanya pandai dalam menguasai materi IPA namun juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga memiliki rasa kecintaan terhadap yang menciptakan alam semesta serta dapat memanfaatkan alam dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam pembelajaran IPA di Kelas VI MI Islamiyah Sepanjang Glenmore. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan triangulasi data sebagai teknik pengumpulan data. Subjek pada penelitian ini adalah Guru IPA kelas 6 dan siswa kelas 6 MI Islamiyah Sepanjang Glenmore sejumlah 64 yang terdiri dari 2 kelas A dan B. Hasil dari penelitian ini bahwa MI Islamiyah Sepanjang Glenmore menerapkan integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran IPA. Adapun penerapannya mulai dari perencanaan, penyusunan materi hingga pelaksanaan.

Kata Kunci : media pembelajaran, fotosintesis, pohon cabe pintar

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan di tingkat dasar (SD/MI) mengalami keadaan pembelajaran yang mengarah pada tindakan dan pengelolaan pembelajaran yang masih independen. Materi pendidikan yang saat ini berkembang dan diaplikasikan dalam wilayah pendidikan di sekolah khususnya sekolah Islam, juga belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah membuat guru berfikir lebih proaktif terhadap siswa. Permasalahan yang terjadi dikalangan anak-anak saat ini bisa dikatakan kompleks seperti; Minimnya kesopanan siswa terhadap guru, tindakan yang tidak terpuji sudah mulai dilakukan, minimnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Kondisi yang demikian itu, dalam analisa penulis dikarenakan model materi yang disampaikan disekolah maupun kurikulumnya sifatnya masih parsial dan belum terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak mulia terutama mengenai agama.

Apresiasi siswa maupun publik seperti itu, kemungkinan besar tidak akan muncul apabila adanya kesadaran sejak dini. Yaitu mulai dari jenjang taraf pendidikan dasar dengan cara mengombinasikan materi satu dengan materi yang lain untuk saling menjelaskan,

menganalisa, melengkapi, mengisi, dan mendukung. Seperti contohnya materi IPA yang diintegrasikan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Proses pembelajaran antara pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan siswa dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan prilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa yang menghasilkan kecerdasan secara *integrated* [*'kecerdasan komplit'*] antara kecerdasan Intelektual [IQ], kecerdasan Emosional [EQ], kecerdasan Sprititual [SQ], dan berpusat (bersumber) pada kecerdasan Religi [RQ].

Orientasi pendidikan yang parsialistik jelas-jelas akan merugikan peserta didik, pasalnya mereka hanya memiliki kecenderungan mengetahui akan banyak hal akan tetapi sangat kurang memiliki sistem nilai, sikap minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui. Keadaan yang demikian berakibat pada, siswa didik memiliki kepribadian yang tidak seimbang, aspek pandangan hidupnya berkembang, tetapi aspek sikap hidup dan keterampilan hidupnya kurang berkembang. Ketidakseimbangan perkembangan intelektual dengan kematangan kepribadian yang dialami anak didik yang demikian itu, pada gilirannya hanya membentuk anak didik sebagai sosok spesialis materi tertentu yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keberadaan lingkungan sekitar dan cukup rentan dengan tumbuhnya distorsi nilai. Dampak selanjutnya adalah, anak didik akan mudah terjerumus pada praktik pelanggaran norma-norma yang ada dalam agama maupun masyarakat. Keadaan yang demikian terjadi karena sistem nilai yang seharusnya menjadi standar dan patokan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari masih lemah.¹

Dalam permasalahan ini tampaknya diperlukan pembelajaran IPA yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menerapkan integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran IPA berbasis yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang seimbang dalam memahami sebuah materi. Siswa tidak hanya pandai dalam menguasai materi IPA namun juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga memiliki rasa kecintaan terhadap yang menciptakan alam semesta serta dapat memanfaatkan alam dengan baik.

Dalam kata sambutannya di Jakarta, November 1994 Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di tingkat SD/MI, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu, maka tujuan pembelajaran IPA di SD/MI, diantaranya: (1) agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) agar siswa memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, (3) agar siswa mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (4) agar siswa mengenal dan dapat memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan YME atau dengan kata lain memupuk rasa kesadaran peserta didik akan

¹ Lubis, M. Evaluasi pendidikan nilai. (Pustaka Pelajar, 2021).8

keindahan dan keteraturan alam guna meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan YME². Dalam tataran realitas operasionalnya, mewujudkan pembelajaran yang dicita-citakan di atas bukanlah persoalan yang mudah. Beragam persoalan menghadang bersamaan dengan persoalan riil warganya. Imam Bawani menyatakan bahwa ada tiga problem yang sangat mendesak untuk dilakukan kedepannya, yaitu bagaimana menyeimbangkan pengokohan imtaq bersama dengan penguasaan iptek di lembaga-lembaga pendidikan, serta memperkuat atmosfer keislaman di institusi pendidikan, dan bagaimana meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam pada umumnya³

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bukan semata-mata menjadi kesalahan siswa yang salah dalam pergaulan, namun juga bisa dikarenakan oleh faktor guru yang salah dalam menerapkan sistem pembelajaran. Semestinya guru tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif (akal) tetapi juga memperhatikan aspek afektif (akhlak). Meminjam istilah Albert Einstein⁵ “science without religion is blind, religion without science is lame” (ilmu tanpa agama (akhlak) adalah buta, agama (akhlak) tanpa ilmu akan lumpuh) (Suriasumantri 1993). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akhlak bukan menjadi tanggung jawab guru bidang studi PAI semata, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab semua guru bidang studi (IPA, IPS, dan PKN). Setiap guru harus menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di madrasah. Misalnya dalam pembelajaran IPA, kalau peserta didik kurang peduli terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, berarti ini juga merupakan kegagalan guru IPA yang kurang menanamkan nilai-nilai akhlak.

Merujuk pada banyaknya fakta diatas mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran IPA di MI Islamiyah Sepanjang Glenmore. Sekolah tersebut telah menerapkan Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam pembelajaran IPA sejak dua (2) tahun lalu. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang suka berkata kotor ketika pembelajaran IPA dibebberapa materi di kelas atas, banyak siswa yang buang sampah sembarangan, mencorat-coret tembok dengan kata-kata tidak senonoh, memanggil teman dengan sebutan kata yang tidak baik, berbicara kasar kepada guru dan masih banyak lagi, ujar Kepala Sekolah MI. Hal inilah yang pada akhirnya membuat kepala sekolah beserta dewan guru menerapkan secara institusional, integrasi yang diwujudkan melalui pembentukan institution culture yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran. Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah mengatakan,

“Dengan melihat banyaknya permasalahan yang ada disekolah dan berhubungan dengan moral siswa oleh sebab itu kami bersama tim dewan guru mulai menerapkan pembelajaran IPA yang diintegrasikan dengan nilai akhlak mulia. Sebenarnya tidak hanya pembelajaran IPA saja namun juga semua pelajaran umum. Selain itu kami juga mendapat himbauan dari yayasan agar pembelajaran yang ada disekolah tidak hanya berdiri sendiri namun disisipkan juga nilai akhlak didalamnya”.

² Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. (2013).

³ Bawani, I. (2001). Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya. Disampaikan Dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Rapat Senat Terbuka IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 10.

MI Islamiyah Sepanjang Glenmore merupakan sekolah yang dikembangkan dengan mencerminkan pembelajaran yang berkiblat pada syariat islam, dengan harapan dapat menghasilkan generasi yang siap menjadi kholifatullah fil ard yang berwawasan IMTAQ dan IMTEK. Selain itu di MI Islamiyah Sepanjang Glenmore juga mengembangkan system pendidikan yang meliputi intelektual (IQ), emosional (EQ), dan Spiritual (SQ). Hal ini diwujudkan dengan adanya kegiatan Mengaji sebelum pembelajaran dimulai yang didalamnya terdiri dari: pembacaan Asmaul Husna, mengaji tartil dan tahfidz. Selain itu juga ada ekstrakurikuler seperti: Drum Band, Pramuka, paduan suara, dan tilawah.

Agar penelitian ini betul-betul menjadi kontribusi yang dapat menjadikan sekolah lain lebih maju dan dapat menerapkan Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam pembelajaran IPA sesuai yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran IPA, maka peneliti hendak mencari tau seperti apa penanaman integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran IPA yang telah di terapkan di MI Islamiyah Sepanjang Glenmore, mulai dari perencanaan yang meliputi menetapkan bidang kajian yang akan diintegrasikan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya penyusunan materi sesuai dengan nilai yang diintegrasikan dan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari RPP, dimana didalamnya ada strategi yang digunakan guru untuk menunjang ketercapaiannya suatu indikator.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna mengkaji sebuah perilaku yang terjadi secara alami dari perspektif partisipan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini mematuhi standar etika penelitian, dan menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) atau kombinasi sehingga data lebih komperhensif, sedangkan analisis data cenderung bersifat induktif atau kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyelesaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁴.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan partisipan dalam penelitian ini, hal ini memungkinkan peneliti memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi paling relevan dengan tujuan penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah Guru IPA kelas 6 dan siswa kelas 6 MI Islamiyah Sepanjang Glenmore sejumlah 64 yang terdiri dari 2 kelas A dan B. Alasan peneliti mengambil kategori tersebut karena pada kelas 6 siswa MI dalam berfikir materi IPA sudah kompleks dan perlu adanya pengintegrasian dengan nilai akhlak. Adapun pengumpulan data melalui observasi kepada partisipan, wawancara secara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi.

⁴ Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

KAJIAN TEORI

Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA dalam mengimplementasikan konsep integrasi nilai dalam pembelajaran IPA di sekolah Bagir dalam⁵ membaginya ke dalam empat tataran implementasi:

- a. Konsep integrasi nilai dalam pembelajaran IPA di sekolah pada tataran konseptual dapat diwujudkan melalui Perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah).
- b. Secara institusional, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan institution culture yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran.
- c. Sedangkan dalam tataran operasional, rancangan kurikulum dan ekstrakurikuler (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP) harus diramu sedemikian rupa sehingga nilai-nilai fundamental agama dan ilmu terpadu secara koheren.
- d. Sementara secara arsitektural, integrasi dapat diwujudkan melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis iptek dan Imtak, seperti sarana ibadah yang lengkap, sarana laboratorium yang memadai, serta perpustakaan yang menyediakan buku-buku agama dan ilmu umum secara lengkap

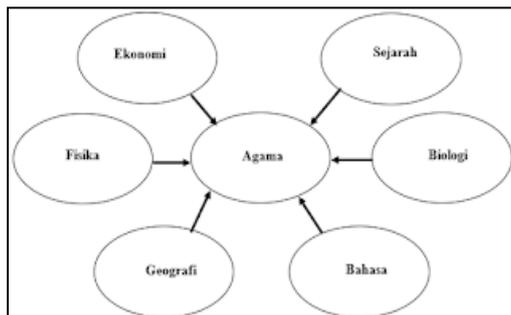
Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan melalui suri tauladan guru yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang di dalamnya mencakup nilai-nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, termasuk masyarakat dan Negara⁶. Adapun mendefinisikan integrasi nilai dalam pendidikan sebagai bantuan kepada peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya⁷. Pendidikan nilai tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan. Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam tataran konseptual, integrasi nilai dalam pembelajaran IPA mengacu kepada pemahaman bahwa Ilmu pengetahuan apapun termasuk ilmu pengetahuan alam adalah sarana menuju Tuhan, jika manusia sejak dini menyadari bahwa kehidupan di dunia pada dasarnya untuk mencapai kehidupan di akhirat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran dimaknai sebagai aktivitas penerapan dan menyatukan antara ilmu pengetahuan dengan akhlak melalui proses pembelajaran agar ilmu peserta didik tidak hanya bertambah pengetahuannya, tapi juga bertambah kesadaran akan perbaikan akhlak mulia dan menjahui akhlak yang tidak baik seperti konsep integrasi nilai dalam penelitian ini. Gambah dibawah ini dapat memperjelas tentang konsep integrasi nilai.

⁵ Muspiroh, N. (2014). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA di sekolah. *Quality*, 2(1), 168–188

⁶ Sumantri, E. (2007). Pendidikan nilai kontemporer. Bandung: Program Studi PU UPI.

⁷ Mulyana, R. (2004). Mengartikulasikan pendidikan nilai. Alfabeta.



Integrated Curriculum

Sumber: Nurdin, S dan Usman M.B dalam (Setiyana SR 2017)

Dari gambar diatas yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa agama (yang terdiri dari nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak) merupakan sentra/pusat dari segala bidang ilmu. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai dapat diterapkan pada bidang studi apa saja salah satunya dalam pembelajaran IPA di Madrasah. Pada akhirnya, segala macam ilmu pengetahuan yang memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat itu penting untuk dipelajari. Pemahaman integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPA (sains) tersirat dalam al-Qur'an. Al-Quran tidak mempertentangkan antara sains dan agama. Bahkan dalam banyak ayat-Nya ditekankan agar manusia senantiasa memikirkan kejadian di alam untuk memperteguh keyakinan agamanya (Q.S. al-Anbiyaa, 21: 30). Dalam konteks ini pembelajaran IPA terintegrasi dalam Al-Qur'an yang didalamnya termuat kandungan akhlak mulia. IPA adalah sebuah disiplin ilmu yang memuat; konsep, prinsip, hukum, teori-teori dan aksioma. Semua konten ilmu di atas tersaji secara proporsional dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Al-Qur'an selain menjadi sumber nilai kehidupan, stimulus dalam eksplorasi ilmu, juga menjadi sumber informasi ilmiah.

Dari pemaparan diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran IPA penting untuk diajarkan dengan inovasi terintegrasi nilai akhlak mulia melalui pembiasaan. Dengan menerapkan sistim pembelajaran IPA yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama baik dalam konsep maupun penerapannya, diharapkan terbentuk pola fikir yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA di MI Islamiyah Sepanjang Glenmore

Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA di MI Islamiyah Sepanjang Glenmore bertujuan untuk menanamkan pondasi dan membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi. Upaya implementasi integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran IPA dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPA kelas 6 dan kepala sekolah, berikut dihimpun data berupa kegiatan dalam pembelajaran melalui perencanaan, penyusunan materi, dan kegiatan pembelajaran.

2. Perencanaan Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA

Perencanaan pembelajaran yang terintegrasi nilai akhlak dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan menetapkan Bidang kajian dimaksudkan disini adalah menyusun kajian atau indikator nilai akhlak mulia yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penyusunan materi pembelajaran IPA guru berupaya untuk memasukkan nilai-nilai akhlak dalam setiap materi pembelajaran, meskipun pada pelaksanaannya tidak semua materi yang ada dimasukkan indikator nilai akhlak karena keterbatasan guru dalam menyiapkan bahan ajar/media. Sejalan dengan itu Sanjaya menjelaskan Dalam pengembangan RPP, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi madrasah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik⁸.

Tabel Integrasi Nilai Akhlak dalam pembelajaran IPA kelas 6

Materi	Indikator Akhlak	Ayat Al Qur'an	Implikasi Indikator Akhlak
Perkembangan pada makhluk hidup	Iman, takwa, Ihsan (bertanggung jawab), disiplin, dan berbakti kepada orang tua	Qs. Al-Mukminun 13-14	a. Iman dan takwa diharapkan dengan mengambil hikmah dari pembelajaran yang diajarkan siswa memiliki keteguhan hati untuk selalu mengingat Allah dengan selalu melakukan kebaikan. b. Ihsan dan disiplin, dengan pembelajaran tentang system reproduksi sub bab ciri-ciri laki-laki dan perempuan yang sudah akil balik diharapkan siswa memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan terhadap dirinya untuk melakukan kewajiban shalat lima waktu, mengerjakan tugas sekolah tepat waktu dan juga melaksanakan puasa dibulan Ramadhan. c. Berbakti kepada orang tua, dengan mengambil hikmah pada materi reproduksi manusia diharapkan siswa memiliki rasa hormat dan menyayangi orang tua terutama seorang ibu, karena ibulah yang melahirkan kita.
Tata Surya	Iman dan takwa Ihsan (bertanggung jawab)	Qs. Ar Ra'd 13 Qs. Ibrahim 33	a. Iman dan takwa, dengan kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah bahwa Allah maha kuasa dan sudah

⁸ Sanjaya, W. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Faktor Psikologis dalam Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

			sepatutnya kita beribadah kepadanya.
Keseimbangan Ekosistem	Peduli lingkungan, menyayangi sesama makhluk dan melestarikan lingkungan	Qs An Nahl 10-11	a. Peduli terhadap lingkungan diterapkan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. b. Menyayangi sesama makhluk dan melestarikan lingkungan diterapkan dengan tidak membuang sampah ke sungai karena sungai adalah habitat hidup ikan,

Indikator akhlak mulia yang diterapkan dikelas 6 mapel IPA adalah Disiplin, Tanggung jawab, sabar, iman dan takwa serta membiasakan diri menjaga dan menjaga lingkungan hidup serta berbakti kepada orang tua.

Salah satu submateri yang menggambarkan hubungan sesama makhluk hidup ialah materi tentang ekosistem. Dari materi tersebut guru perlu menekankan pentingnya rasa iman kepada Allah SWT dengan cara menjaga kelestarian lingkungan dan tidak boleh merusaknya, karena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia bisa menjadi penyebab bencana alam seperti banjir dan hilangnya keharmonisan dan keseimbangan alam.

Selaras dengan hasil observasi Alim & Wijaksana mengatakan bahwa Akhlak terhadap lingkungan yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa⁹. Hal tersebut didasarkan pada al-Qur'an yang menyebutkan fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Diantara akhlak terhadap lingkungan ialah: a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. c) Sayang kepada sesama makhluk. Pembelajaran di kelas 6 masih menggunakan pembelajaran dengan model mata pelajaran, kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013.

Sejalan dengan hasil wawancara guru IPA kelas 6, Bagir juga menjelaskan Konsep integrasi nilai dalam pembelajaran IPA di sekolah pada tataran konseptual dapat diwujudkan melalui perumusan visi, misi, tujuan dan program sekolah (rencana strategis sekolah)¹. Perencanaan yang telah disebutkan di atas yang mengkolaborasikan atau mengintegrasikan indikator akhlak mulia kedalam pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang memadupadankan ilmu sains dengan nilai akhlak. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sehingga apa yang diharapkan oleh Madrasah pun bisa tercapai. Bagir juga menjelaskan secara institusional, integrasi dapat diwujudkan

⁹ Alim, M., & Wijaksana, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian Muslim*. PT Remaja Rosdakarya.

¹ Muspiroh, N. (2014). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah. *Quality*, 2(1), 168–188.

melalui pembentukan *institution culture* yang mencerminkan paduan antara nilai dan pembelajaran¹.

3. Penyusunan Materi Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA

Melihat dari RPP penyusunan materi IPA yang diintegrasikan dengan Nilai Akhlak mulia merupakan materi yang sudah ada sebelumnya sesuai dengan buku panduan bahan ajar namun dalam mengimplementasikannya dimasukkan nilai-nilai akhlak yang sudah di pilih guru menjadi indikator akhlak. Penekanan nilai akhlak dalam pembelajaran IPA di sampaikan oleh guru tidak hanya dalam materi saja, namun juga dijadikan sebagai *Institution Culture* atau kebiasaan yang dibangun di sekolah. Sebagaimana dikutip dalam visi, misi dan tujuan dari MI Islamiyah Glenmore yang telah dihimpun dalam hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Ahmad Nadif, MPd:

“Penyusunan indikator nilai akhlak yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPA biasanya dilakukan oleh guru IPA di kelas 4-6 mengapa mengambil kelas tinggi karena Materi pada kelas tinggi memiliki keluasaan yang bisa di eksplor lebih banyak dari materi keagamaan (Qur’an hadits, fiqh, akidah akhlak) sehingga indikator pembelajarannya bisa lebih variatif. Materi yang sudah ada di buku pegangan guru diramu dengan mengintegrasikan indikator nilai akhlak untuk selanjutnya dijabarkan dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP). Namun penyisipan nilai akhlak tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja juga pada mata pelajaran lain. Keseharian siswapun juga dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan tambahan sebelum pembelajaran seperti shalat dhuha, ngaji yanbu’a dan kultum. Semua proses ini merupakan iktikar sekolah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yang salah satunya adalah menjalankan ajaran Islam dengan baik, saling menyayangi sesama makhluk, berbakti kepada orang tua dan peduli terhadap lingkungan. Biasanya saya juga mengaitkan ayat al Qur’an atau hadis dalam pembelajaran yang berhubungan dengan materi IPA”.

Metode pendidikan akhlak dapat diterapkan dengan Metode Pemahaman dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai kebaikan dalam pembelajaran IPA seperti nilai Kedisiplinan, bertanggung jawab, sabar, iman dan takwa. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan diri menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbakti kepada kedua orang tua. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik. Hal ini senada dengan (Nasirudin, 2010) dalam bukunya Pendidikan Tasawuf ada beberapa bentuk proses membentuk akhlak yang baik diantaranya; 1) Dengan pemahaman (ilmu), 2) Dengan pembiasaan (amal), dan 3) Melalui teladan yang baik (uswah hasanah).

Berikut adalah beberapa materi yang telah disusun oleh guru IPA yang sudah terintegrasi dengan nilai akhlak di kelas 6:

- a. Pada materi Keseimbangan Ekosistem di semester 1 guru menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti materi ekosistem pada sub bab saling ketergantungan sebagai contoh hewan mamalia pemakan rumput yang setiap hari memakan rumput, lalu makanan diproses dalam rumen dan menghasilkan kotoran yang ketika sudah lama akan menyuburkan tanah dan bisa dijadikan pupuk alami tanaman. Materi ekosistem juga berhubungan dengan siklus

¹ *Ibid*

air yang mana ketika air resapan tanah yang menguap akan menghasilkan uap air yang bisa mendatangkan hujan. Bila banyak hutan yang ditebang maka tidak ada resapan air tanah akibatnya adalah tanah longsor. Turunnya hujan sangat bermanfaat untuk ekosistem yang ada di bumi terutama untuk kesuburan tanah. Dari materi ini kita dapat mengambil hikmah bahwa manusia tidaklah bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan makhluk lain untuk hidup. Jika keseimbangan ekosistem tidak terjaga maka akan banyak makhluk lain yang terganggu. Pentingnya menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah karena kita saling bergantung padanya. Menjaga lingkungan agar tetap baik juga menjadi tugas siswa beserta pelestariannya. Sebagaimana disampaikan oleh Saripudin¹ bahwa Seperti yang tertuang pada ayat ke 10-11 surat An-Nahl yang artinya:

"Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu. Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkannya".

Sebagaimana dijelaskan diatas guru perlu menekankan pentingnya rasa iman kepada Allah SWT dengan cara menjaga kelestarian lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan tidak boleh merusak lingkungan tempat hidup, karena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia bisa menjadi penyebab bencana alam dan hilangnya keharmonisan dan keseimbangan alam.

- b. Materi perkembangbiakan pada Makhluk Hidup dimulai dengan menjelaskan bahwa ada tiga makhluk hidup, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Untuk perkembangbiakan hewan dan tumbuhan terdiri dari perkembangbiakan *vegetative* dan *generative*, manusia hanya bisa berkembangbiak dengan cara *generative*. Materi ini dimulai dengan masa Pubertas, Ciri-ciri primer dan sekunder masa puber anak laki-laki dan anak perempuan 3. Masa pubertas laki-laki dan perempuan berbeda Ciri-ciri anak perempuan pada masa puber; 1)Tumbuhnya bulu pada area tertentu padatubuh, 2) Suara jadi melengking, 3)Perubahan bentuk tubuh, 4)Mengalami menstruasi. Ciri-ciri anak laki-laki pada masa puber; 1)Tumbuhnya bulu pada area tertentu pada tubuh seperti kumis, jambang dan janggut, 2) Suara jadi membesar 3) Tumbuh jakun, 4) Mengalami mimpi basah. Berlangsungnya masa pubertas sebagai tanda bahwa bertambah dewasa seseorang. Dengan pendewasaan nilai akhlak juga harus semakin baik tanggung jawabnya kepada Allah juga harus ditunaikan. Seperti anak laki-laki yang wajib melaksanakan shalat lima waktu dan puasa. Begitu juga anak perempuan yang sudah baligh dihimbau untuk menutup auratnya, melaksanakan shalat lima waktu dan puasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Saripudin bahwa Pengaitan nilai akhlak dalam materi reproduksi manusia adalah mengajarkan tentang bahwa semakin berkembang seseorang maka akan bertambah tanggung

¹ Saripudin, P. (2018). Integrasi nilai islam dalam pembelajaran pendidikan sains (ipa) di sekolah dasar negeri sadamantra kuningan. Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2(2), 48.

jawabnya di hadapan Allah Swt. Laki-laki maupun perempuan yang sudah akil baligh harus lebih giat dan tepat shalat lima waktunya, melaksanakan puasa.

4. Kegiatan Pembelajaran Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Pembelajaran IPA

Kegiatan pembelajaran IPA lebih mengarah kepada kegiatan yang mendorong peserta didik belajar aktif. Dalam pemilihan pendekatan pembelajaran IPA guru mempertimbangkan tentang fasilitas sekolah yang ada, misalnya laboratorium serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang pembelajaran IPA. Seperti di MI Islamiyah Glenmore memakai pendekatan integrative. Rahmadhani menyampaikan bahwa pendekatan ini merupakan usaha untuk menjadikan lulusan pendidikan setidaknya tahu tentang atau bahkan menyukai Science dan Technology, perkembangan serta implikasinya terhadap lingkungan, masyarakat, peningkatan keimanan dan ketaqwaan¹. Dengan mempelajari ka'dah akhlak dan sains akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Dengan mempelajari nilai akhlak dan sains maka akan membawa diri siswa kedalam perubahan yang lebih baik dan dapat menginterpretasikan suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang banyak. Kedamaian suatu kehidupan atau wilayah karena banyak orang-rang bijak yang memiliki bekal keilmuan yang mendalam dengan di dasari keimanan yang utuh. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembuka

Dalam pembelajaran IPA yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPA guru memulai pembelajaran dengan 3S Senyum, Sapa, Salam serta Do'a dan bertanya jawab dengan siswa tentang kabar siswa dan pengalaman saat berangkat kesekolah. Hal ini ditujukan agar siswa ketika ingin memulai pembelajaran siap berkonsentrasi dan mungkin ada cerita siswa yang bisa diambil hikmah tentang kebaikan. Seperti saat observasi siswa ada yang menceritakan tentang longsornya tanah dibelakang rumahnya akibat hujan selama semalam. Postur tanah yang gembur ditambah lagi penebangan pohon karet yang akan diganti dengan tebu memperparah kondisi tanah. Berawal dari cerita siswa Guru memberikan hikmah bahwa dalam lingkungan tempat kita tinggal tidak boleh menebang pohon secara bersamaan dalam jumlah yang banyak terlebih lagi diarea dekat suangi besar karena resapan air jadi tidak ada. Guru menyampaikan bahwa akibat sifat tamak manusia bisa merusak lingkungan, makanya dalam memanfaatkan alam kita diajarkan untuk menggunakan seperlunya. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari bersama lengkap dengan tujuan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto yang mengatakan bahwa Kegiatan awal/pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran integrasi¹. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat, yaitu 5 – 10 Menit. Kegiatan inti

¹ Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 3(3), 188–202.

¹ Trianto. (2011). Model Pembelajaran Terpadu. Bumi Aksara.

Kegiatan inti dimulai dengan melanjutkan dari kegiatan pendahuluan guru menjelaskan bahwa Berbagai kegiatan manusia secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem. Kegiatan – kegiatan tersebut antara lain penebangan dan pembakaran hutan, penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, perburuan liar, perusakan terumbu karang dan pembangunan industri (pabrik). Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, lalu guru meminta siswa untuk mengidentifikasi hal berbahaya apa yang akan terjadi akibat ulah manusia diatas dan mendiskusikannya dengan teman kelompok. Kemudian hasil diskusi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok kemudian dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok dan guru memberikan penguatan tentang dampak dari kegiatan manusia yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem.

Hal ini senada dengan pendapat Trianto menyampaikan Kegiatan inti pembelajaran integrasi bersifat situasional, yakni sesuai dengan situasi dan kondisi setempat¹. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran integrasi, di antaranya adalah sebagai berikut: a) Kegiatan yang paling awal: Guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. b) Guru menyampaikan kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari topik yang telah ditentukan dan mengintegrasikan nilai akhlak didalamnya. c) Mengutamakan aktivitas siswa atau berorientasi pada aktivitas. d) Guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. e) Siswa diarahkan menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Penguatan yang diberikan kepada siswa ditekankan akan pentingnya keimanan kepada yang Sang Pencipta dan menjaga ekosistem lingkungan sehingga tercipta keharmonisan alam. Guru mencontohkan, peristiwa bencana alam salah satu penyebabnya adalah hilangnya keseimbangan ekosistem yang sudah diciptakan Allah SWT. Banjir terjadi karena manusia yang terlampaui serakah hingga merusak hutan dan tidak menjaga kebersihan lingkungan sungai, banyak pohon di hutan yang ditebang lalu dibakar untuk membuka lahan baru diperkebunan. Hal ini juga berdampak pada rusaknya habitat asli para hewan dan tumbuhan semak. Banyak hewan yang pada akhirnya mencari habitat baru kadang masuk dipemukiman warga dan banyak juga yang sampai mati karena habitat aslinya rusak. Dari sini siswa perlu diberikan penguatan bahwa menyayangi sesama makhluk ciptaan Allah itu akan mendapat pahala, dan jika merusaknya justru mendapatkan dosa.

b. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilalui, biasanya dengan kegiatan tanya jawab bersama dengan siswa. Memberikan pesan-pesan moral dan penyampaian materi berikut sebagai bahan persiapan belajar peserta didik. Memberikan evaluasi berupa tes yang terdiri dari soal-soal. Senada dengan penjelasan Trianto mengungkapkan bahwa Kegiatan akhir/penutup Secara umum kegiatan akhir dan tidak lanjut dalam pembelajaran integrasi di antaranya sebagai berikut: a) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta mengambil hikmah dari setiap

¹ *Ibid*

pembelajaran. b) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas atau latihan c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. d) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis¹ .

6

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan data yang telah dibahas terdapat beberapa tahapan pembelajaran yang terintegrasi nilai akhlak dalam pembelajaran IPA. Menyeimbangkan pembelajaran sains dengan nilai akhlak diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas pada siswa serta menjadikan siswa menjadi pribadi yang rahmatan lil alamin. Integrasi nilai akhlak mulia dalam pembelajaran ipa di mi islamiyah sepanjang glenmore dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. Perencanaan pembelajaran meliputi menyiapkan bahan kajian atau indikator akhlak mulia seperti nilai iman, takwa, ihsan (tanggung jawab), sabar, akhlak terhadap lingkungan (menyayangi sesam makhluk dan menjaga kelestarian alam) serta akhlak kepada orang tua (berbakti kepada kedua orang tua).
2. Penyusunan Materi IPA yang diintegrasikan dalam nilai akhlak mulia
3. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan Pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

¹ *Ibid*

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Wijaksana, D. (2011). *Pendidikan Agama Islam: upaya pembentukan dan kepribadian muslim*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bawani, I. (2001). Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan Keluarnya. *Disampaikan Dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar Pada Rapat Senat Terbuka IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 10*.
- Lubis, M. (2021). *Evaluasi pendidikan nilai*. Pustaka Pelajar.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Alfabeta.
- Muspiroh, N. (2014). Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran IPA di sekolah. *Quality, 2(1), 168–188*.
- Ramadhani, A. I., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal, 3(3), 188–202*.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Faktor Psikologis dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saripudin, P. (2018). Integrasi nilai islam dalam pembelajaran pendidikan sains (ipa) di sekolah dasar negeri sadamantra kuningan. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 2(2), 48*.
- Sumantri, E. (2007). *Pendidikan nilai kontemporer*. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.